

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Pemerintah tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 57 Tahun 2021 Bab I Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Memasuki era *new normal*, Indonesia kini mulai menjalankan aktivitas sehari-hari seperti biasanya. Pada masa pandemi covid-19, segala kegiatan harus dilakukan secara terbatas, terutama dalam hal berinteraksi. Seperti dalam pendidikan, salah satu solusi untuk mencegah covid-19 yaitu di sejumlah sekolah sudah menerapkan kegiatan pembelajaran sistem *daring* maupun *luring*. Pembelajaran *daring* merupakan sistem pembelajaran melalui media internet atau media jaringan komputer yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun yang gunanya untuk menyampaikan bahan ajar, sehingga pembelajaran daring lebih fleksibel dan diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa (Astini, 2020). Sedangkan *luring* (luar jaringan) yaitu bentuk pembelajaran yang tidak dalam kondisi terhubung internet.

Banyak siswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya dan sering dijumpai siswa-siswi dapat berhasil karena mereka pandai, namun pada kenyataannya banyak siswa yang pandai yang tidak

berhasil karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang baik. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Disinilah letak permasalahan, pentingnya keterampilan cara belajar.

Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Belum diketahui segala seluk beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan berbeda secara individual. Walaupun demikian guru dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang baik. Ini tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin suksesnya belajar siswa. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras. Tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu. Disamping memberi petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Hasilnya lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang diberikan.

Jika memiliki cara belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang baik juga. Kebiasaan yang baik haruslah ditanamkan dan dikembangkan disetiap siswa. Cara-cara dalam belajar bukan sesuatu yang sudah ada, tetapi sesuatu yang harus dibuat. Jika cara belajar siswa tidak sesuai atau kurang tepat maka akan mendapat hasil yang tidak optimal dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

Penulis melakukan survei awal untuk mengetahui hal-hal yang relevan terkait masalah yang akan diteliti. Survei awal dilaksanakan di SD Negeri 39/III Kubang Gedang. Kegiatan pembelajaran di SD yang penulis teliti adalah SD yang berada di zona oranye dan masih menerapkan kegiatan tatap

muka (luring), akan tetapi jam pembelajaran nya dikurangi, hanya dua jam pembelajaran, dan satu jam pembelajaran dihitung 20 menit.

Berdasarkan survei awal di SD Negeri 39/III Kubang Gedang pada kelas V, masih banyak dijumpai kegiatan belajar siswa yang kurang maksimal. Hal itu menunjukkan belum terbentuknya suatu kebiasaan belajar yang baik. Pembentukan suatu kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dari aktivitas dan kesiapan belajar siswa pada saat disekolah. Kegiatan belajar siswa di sekolah seperti antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, cara merespon apa yang disampaikan guru, dan sebagainya. Namun, dalam satu kelas dari seluruh siswa terdapat beberapa siswa yang berprestasi dibidang akademik dibandingkan dengan siswa yang lain. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa yang tergolong berprestasi dan yang kurang dari rata-rata pastilah berbeda. Mereka mempunyai kecenderungan untuk belajar mengenai topik bahasan yang berbeda-beda saat disekolah ataupun diluar jam sekolah, walaupun mereka satu tingkatan atau satu kelas. Siswa yang berprestasi biasanya memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu dalam belajarnya, cara bertindakya pun akan berbeda dari kebanyakan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menggali informasi lebih mendalam tentang cara belajar siswa berprestasi yang nantinya agar dapat membantu dalam perkembangan dan kemajuan serta dapat menjadikan masukan untuk menjadi lebih baik khususnya bagi siswa lain agar kegiatan belajar mereka menjadi maksimal dan mendapatkan prestasi belajar yang baik.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada cara belajar siswa berprestasi di masa pandemi covid-19 pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 39/III Kubang Gedang yang masuk peringkat tiga besar. Penelitian ini hanya dibatasi untuk satu kelas saja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana cara belajar siswa berprestasi di masa pandemi covid-19?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara belajar siswa berprestasi di masa pandemi covid 19 di Sekolah Dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu untuk menambah informasi tentang cara belajar siswa berprestasi di masa pandemi Covid-19 guna menunjang prestasi belajar yang memuaskan dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya pada permasalahan yang sejenis atau relevan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan bagi lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar dalam memahami cara belajar yang baik serta dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar.